ANALISA BREAK EVEN POINT UNTUK MULTI PRODUK SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA USAHA ARLINDA COLLECTION

OLEH

DIRA LOVINA
04077030

POLITEKNIK UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

No. Alumni Universitas	DIRA LOVINA	No. Alumni Fakultas

a). Tempat / Tanggal Lahir : Padang/28 Desember 1985 b). Nama Orang Tua : Syamsuir B. S.Sos dan Yurnida c). Fakultas : Politeknik. d). Jurusan : Akuntansi. e). No. Bp : 04 077 030 f). Tanggal Lulus : 22 Juli 2009. g). Predikat Lulus: Memuaskan h). IPK : i). Lama Studi : 4 Tahun. j). Alamat Orang Tua : Kapalo Koto No. 15 Rt. 03/01 Pauh Padang

ANALISIS BREAK EVEN POINT MULTI PRODUK SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA USAHA ARLINDA COLLECTION

Tugas Akhir D III oleh : Dira Lovina

Pembimbing 1. Ulfi Maryati, SE.,M, Ak,Ak 2. Armel Yentifa, SE, Ak

ABSTRAK

Usaha Arlinda Collection merupakan usaha konveksi yang memproduksikan Bed Cover, Sepray dan pakaian kebaya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pemilik perusahaan telah melakukan pencatatan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan dan begitu juga dengan pendapatan atas penjualannya. Namun, perusahaan ini dalam pencatatan biaya-biaya yang dikeluarkan belum adanya pemisahaan yang jelas antara biaya variabel dan biaya tetap.Pemilik hanya memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan tanpa menggolongkan kelompok biaya sesuai dengan tingkah lakunya terhadap perubahan volume kegiatan. Dalam perhitungan *break even point*, biaya semi variabel harus dipisahkan terlebih dahulu antara biaya tetap dan biaya variabel, agar memudahkan perusahaan dalam menghitung *break even point* dengan tujuan membuat perencanaan dan pengawasan yang baik. Hasil penelitian dari tugas akhir ini adalah untuk mencapai titik *break even point* maka Arlinda Collection harus menjual baju kebaya sebanyak 10 unit, Bed cover sebanyak 5 unit dan 7 unit untuk sepray.

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 22 Juli 2009

Abstrak telah disetujui oleh penguji :

Tanda tangan	1	2	3	4
Nama terang	Eliyanora, SE. M. Ak. Ak	Ferdawati, SE. M. Sc. Ak	Zalida Afni, SE. M. Ak. Ak	Ulfi Maryati, SE. M. Ak.Ak

Mengetahui :

Ketua Jurusan : Nurul Fauzi, SE. MM. Ak

Nama

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftarkan ke Fakultas/ Universitas Andalas dan mendapat Nomor Alumnus

Petugas Fakultas / Universitas		
Nomor Alumni Fakultas	Nama	Tanda tangan
Nomor Alumni Universitas	Nama	Tanda tangan

BAB SATU

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian yang sangat pesat menimbulkan persaingan diantara para pelaku ekonomi yang terlibat dalam dunia usaha dan bisnis. Mereka berusaha untuk mencari dan menciptakan hal-hal baru yang inovatif dan kreatif serta bisa ikut serta dan memenangkan persaingan tersebut. Tujuan perusahaan pada umumnya adalah memperoleh laba yang maksimal untuk mencapai tingkat laba yang di inginkan oleh perusahaan maka di perlukan suatu perencanaan yang matang dari pihak manajemen. Seperti perencanaan dalam jumlah minimum barang yang di produksi dan penentuan biaya yang harus di keluarkan selama proses produksi. Sehingga manajemen dapat mengambil keputusan terhadap harga jual dan jumlah minimum barang yang terus terjual.

Penetapan harga dalam kebijaksanaan manajemen belum memadai jika hanya di tujukan untuk menutupi semua biaya yang di keluarkan, tetapi juga harus menjamin adanya laba. Manajemen memerlukan suatu informasi untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan di masa yang akan datang, sehingga di perlukan suatu teknik analisa yang disebut analisa *break even point*. Analisa ini dapat digunakan manajemen untuk melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan yang menekankan pada keterkaitan biaya kuantitas yang terjual dan harga.

Pengertian menurut Hansen dan Mowen (2005) titik impas adalah suatu titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya, titik dimana laba sama dengan nol. Jadi suatu perusahaan dikatakan *break even* apabila perusahaan tersebut tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi.

Menurut Supriyono (2001), adalah

> "Tititk impas adalah suatu keadaan perusahaan dimana jumlah total penghasilan besarnya sama dengan jumlah total biaya, atau suatu keadaan dimana laba ruginya sebesar nol. Perusahaan tidak memperoleh laba tetapi tidak menderita kerugian."

Sedangkan menurut Sigit, Soehardi (2000) pengertian *break even point* adalah:

> "Analisa break even point adalah suatu teknik atau cara yang digunakan oleh seorang manajer peerusahaan untuk mengetahui pada volume penjualan dan volume produksi berapakah perusahaan yang bersangkutan tidak menderita rugi dan tidak memperoleh laba."

Laba sebagai hasil penjualan diharapkan dapat menutupi biaya-biaya operasi dan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan oleh suatu industri kecil. Untuk itu industri kecil harus dapat menentukan dan menerapkan besarnya volume penjualan minimum. Dalam *analisa break even point* dapat dihitung berapa volume penjualan minimum yang harus dijual oleh perusahaan atau berapa volume penjualan yang harus dijual untuk mencapai target laba yang diinginkan agar perusahaan tidak menderita rugi.

Usaha Arlinda Collection yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta Payakumbuh. Usaha ini merupakan usaha konveksi yang memproduksi Bed Cover, Seprey, dan Pakaian Kebaya. Dalam kegiatan operasional, perusahaan di bantu oleh pekerja sebagai tenaga ahli yang berjumlah 2 orang.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, pemilik perusahaan telah melakukan pencatatan terhadap biaya-biaya yang di keluarkan dan begitu juga dengan pendapatan atas penjualannya. Namun, perusahaan ini dalam pencatatan biaya-biaya yang di lakukan belum adanya pemisahan yang jelas antara biaya variabel dan biaya tetap. Pemilik hanya mengelompokkan biaya yang terjadi secara umum. Biaya-biaya yang seharusnya di kategorikan sebagai biaya produksi tidak di perhitungkan seperti biaya listrik, penyusutan peralatan dan lain sebagainya. Sehingga pemilik tidak pernah mengetahui berapa laba bersih yang sebenarnya di peroleh dari hasil penjualan tersebut.

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Selama ini dalam Usaha Arlinda Collection tidak pernah melakukan perhitungan kuantitas unit produksi dalam mencapai titik impas (*break even point).*
2. *Break Event Point* adalah titik dimana pendapatan sama dengan total biaya, sehingga perusahaan tidak memperoleh Laba/Rugi atau dalam keadaan impas. Sedangkan analisa *break even point* adalah suatu cara atau teknik yang digunakan manajer perusahaan untuk mengetahui volume penjualan pada tingkat tertentu untuk dapat mengahasilkan laba yang diinginkan.
3. Usaha Arlinda belum melakukan penggelompokkan biaya-biaya berdasarkan prilaku biaya menjadi biaya tetap, biaya variable dan biaya semivariabel.
4. Biaya tetap dapat dipisahkan menjadi biaya tetap langsung dan biaya tetap, biaya tetap langsung adalah biaya tetap yang dapat ditelusuri ke masing-masing segmen dan akan hilang apabila segmen tidak ada, sedangkan biaya tetap umum adalah biaya tetap yang tidak dapat ditelusuri ke segmen dan akan tetap muncul meskipun salah satu segmen dieliminasi.
5. Usaha Arlinda Collection pada Bulan Juni 2009 memproduksi baju kebaya 30 unit @ Rp 300.000, Bed Cover 15 unit @ Rp 200.000 dan Sepray 20 unit @ Rp 1 75000, sehingga menghasilkan laba sebesar Rp 3.654.314.
6. Untuk mencapai titik *break even point* maka Arlinda Collection harus menjual 10 unit kebaya, 5 unit untuk bed cover, dan 7 unit untuk sepray.

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

DAFTAR REFERENSI

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Hansen Don R., Mowen Maryanne M., (2005). *Akuntansi Manajemen* (edisi 4, buku1), Jakarta : Erlangga.

Mulyadi. (2000). *Akuntansi Biaya* (edisi ke-5). Yokyakarta : Aditya Media..

Garrison.,Noreen. (2000). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta : Salemba Empat.

Simamora, Hendry. (1999). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.

Supriyono,R.A. (2001). *Akuntansi Biaya* (edisi ke-2, buku 2). Yokyakarta : BPFE-UGM.

Sigit, Soehardi. (2000). *Analisa Break Even Point*. Yogyakarta : BEPFE

Sugiri, Slamet. (2004). *Akuntansi Manajemen* (edisi 3). Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

William K, Cater, Milton, Usry. (2004). Akuntansi Biaya (edisi 13). Jakarta : Salemba Empat